

**ANALISIS PELATIHAN TEKNIK BERMAIN INSTRUMEN  
TROMBON PADA CONCERTINO KARYA ERNST SACHSE  
DI SMKN 2 KASIHAN BANTUL**

**JURNAL**  
**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2021/2022**

# Analisis Pelatihan Teknik Bermain Instrumen Trombon pada *Concertino* Karya Ernst Sachse di SMKN 2 Kasihan Bantul

Yosan Bayu Kurniawan<sup>1</sup>, R.M Surtihadi<sup>2</sup> dan Mei Artanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
bayuyosan3@gmail.com; surtihadihadi@gmail.com; [meiartanto@isi.ac.id](mailto:meiartanto@isi.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis teknik bermain instrumen trombon pada *concertino* karya Ernst Sachse di SMKN 2 Kasihan Bantul. Analisis dalam proses penelitian mendapati beberapa kendala dan mencari solusi kendala. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kendala yaitu interval, dinamika, *endurance*, pemilihan etude lagu tidak korelasi dengan *concertino* karya Ernst Sachse, *grouping triplets*, dan *phrasing*. Upaya dalam pemecahan kendala yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut; sering mempelajari dengan cukup etude lagu dari Arban's mengenai teknik interval dan melatih teknik *pedal tone*, melatih dinamika ketika *warming up* dengan masing-masing nada di nada panjang, untuk melatih daya tahan pernafasan dengan menyesuaikan jam terbang latihan secara konsisten, memilih etude lagu yang korelasi dengan repertoar yang dibawakan karena etude lagu yang sesuai dapat menunjang permainan menjadi lebih optimal, dan kendala *phrasing* dapat diupayakan berlatih dengan melatih pernafasan diafragma dengan maksimal. Upaya yang dilakukan adalah target regenerasi siswa trombon mendapatkan hasil optimal dan terarah saat memilih repertoar untuk Uji Kompetensi Keahlian.

**Kata Kunci:** Analisis pelatihan teknik; instrumen Trombon; *Concertino*

## Abstract

This study focuses on the analysis of the technique of playing the trombone instrument on the *concertino* by Ernst Sachse at SMKN 2 Kasihan Bantul. The analysis in the research process found several obstacles and looked for solutions to the obstacles. The design in this study uses a qualitative method with a case study approach. The results of this study indicate several obstacles, namely intervals, dynamics, *endurance*, song etude selection that is not correlated with Ernst Sachse's *concertino*, *grouping triplets*, and *phrasing*. Efforts in solving the obstacles experienced by students are as follows; often learn enough etude songs from Arban's about interval techniques and practice *pedal tone* techniques, practice dynamics when *warming up* with each note in long notes, to train *endurance* in playing by adjusting the hours of practice consistently, choosing a song etude that correlates with the repertoire sung because the appropriate song etude can support the game to be more optimal, and *phrasing* obstacles can be attempted to practice by practicing diaphragmatic breathing to the maximum. Efforts are being made to target the regeneration of trombone students to get optimal and targeted results when selecting repertoires for the Expertise Competency Test.

**Keywords:** Technical training analysis; the trombone instrument; *Concertino*

## PENDAHULUAN

Trombon adalah salah satu instrumen tiup logam yang dimainkannya dengan menggunakan dengan *slide*. Berbeda dengan keluarga tiup logam lainnya yang cara memainkannya dengan menggunakan *valve* maupun *rotary*. Cara memainkan alat musik trombon sendiri dengan ditiup. Sumber bunyi pada trombon di hasilkan dari getaran bibir. Salah satu intrumen tiup logam yang ada di lembaga pendidikan formal yang tidak diajarkan diobjek materi salah satunya adalah intrumen trombon. Intrumen trombon adalah salah satu intrumen tiup logam yang dipelajari di SMKN 2 Kasihan Bantul.

Lembaga musik formal pertama kali di Indonesia adalah SMIND (Sekolah Musik Indonesia) berdiri sejak tahun 1952. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1976 SMIND (Sekolah Musik Indonesia) berganti nama menjadi SMM (Sekolah Menengah Musik) di bawah di Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada tahun 1997 SMM (Sekolah Menengah Musik) nama SMM diganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan 2 Kasihan Bantul (SMKN 2 Kasihan Bantul). SMKN 2 Kasihan Bantul memiliki kurikulum pembelajaran musik barat. Terdiri dari instrumental biola, biola alto, selo, kontrabas, *flute*, obo, klarinet, fagot, trompet, *french horn*, trombon, tuba, perkusi, piano, vokal dan gitar(<https://www.smmyk.sch.id/index.php/menu/detail/14/sejarah-smkn2-kasihan-sekolah-menengah-musik-jogja>).

SMKN 2 Kasihan memiliki standar kelulusan bagi siswa untuk mengikuti uji kompetensi keahlian atau ujian akhir praktik instrumen. Di SMKN 2 Kasihan memiliki materi pembelajaran, meliputi: Teknik Tangga Nada 1 – 7 kres dan 1 – 7 mol dengan relatif minornya, Etude Lagu, dan Lagu Solo untuk menentukan nilai praktik instrumen di setiap ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, serta Uji Kompetensi Keahlian untuk

syarat kelulusan siswa. Proses uji kompetensi keahlian sendiri yaitu setiap siswa wajib menampilkan satu karya solo yang dipentaskan di depan penguji dan masyarakat umum. Karya yang diujikan minimal harus setara dengan *concerto* atau *sonata*. Uji kompetensi keahlian juga salah satu bentuk pembuktian dari proses belajar selama tiga tahun di SMKN 2 Kasihan Bantul untuk meraih nilai yang mendukung kelulusan.

Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menguasai pembelajaran intrumen trombon. Perbedaan yang dimaksud adalah kemampuan cepat serta lambatnya dalam mempelajari instrumen trombon. Cara dan prosedur siswa dalam berlatih menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat maksimalnya dalam memainkan instrumen trombon. Cepat dan lambatnya siswa dalam mempelajari instrumen trombon berpengaruh pada permainan uji kompetensi keahlian.

Salah satu siswa kelas XII dalam mengikuti uji kompetensi keahlian akan memainkan lagu *concertino* karya Ernst Sachse. Lagu tersebut terdapat tiga bagian dengan bagian ke tiga memiliki satu tema dan dua variasi. Lagu *concertino* memiliki grade delapan ABRSM, grade delapan dimainkan oleh pemain profesional.

Ernst Sachse lahir di Jerman pada tahun 1810 dan meninggal pada tahun 1849. Ernst Sachse adalah seorang komposer dan sekaligus pemain trumpet yang terkenal pada abad pertengahan ke 19. *Concertino* karya Ernst Sachse diciptakan tahun 1836 pada era romantik abad 19. Karya ini disusun untuk solo trombon. Karya ini didedikasikan untuk pemain trombone terkenal Moritz Nabich. Dalam permainan *concertino* ini membutuhkan teknik tertentu yang perlu dipelajari seorang soloist. Teknik tersebut meliputi *phrasing*, *legatto*, *stacatto*, triple tonguing, *double tonguing*.

Paparan paragraf di atas, menginspirasi penulis untuk meneliti satu

siswa trombone kelas XII yang membawakan lagu *Concertino* karya Ernst Sachse pada tahun ajaran semester genap 2021/2022. Penelitian akan berfokus pada analisis bermain instrumen trombon. Penulis akan mendeskripsikan teknik-teknik permainan sulit pada lagu *concertino* karya Ernst Sachse ini beserta cara mengatasinya bagian tersebut. Topik penelitian ini menjadi menarik karena penulis ingin mengetahui apa yang dilakukan siswa untuk mencapai titik maksimal dalam memainkan lagu *concertino* karya Ernst Sachse yang secara *grade* telah melebihi kurikulum.

## METODE

Bagian ini akan membahas metode penelitian cara yang digunakan pada penelitian ini untuk menyelesaikan masalah. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bersifat sementara tentatif dan dapat berkembang atau berganti setelah peneliti ada di lapangan. Metode ini juga sesuai untuk digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yaitu objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, di dalam objek, atau setelah keluar dari objek kondisi objek relatif tidak berubah, serta dimana peneliti adalah instrument kunci. Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 2 Kasihan Bantul yang beralamatkan Jl. PG. Madukismo, Jomogatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di lokasi ini karena peneliti merupakan alumnus dari SMKN 2 Kasihan Bantul yang mempelajari mayor instrumen trombon. Proses pemilihan lokasi penelitian dilalui dengan surat permohonan izin dari Fakultas Seni

Pertunjukan di tuju kepada kepala sekolah guna melakukan penelitian di SMKN 2 Kasihan Bantul. Hal yang ditemukan peneliti dilapangan saat observasi yaitu siswa SMKN 2 Kasihan Bantul. Peneliti tertarik memilih penelitian di SMKN 2 Kasihan karena masih kurang dalam membawakan lagu *Concertino* trombon karya Ernst Sachse sebagaimana peneliti tergerak untuk memberikan etude yang berkaitan dengan lagu *Concertino* Karya Ernst Sachse.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini mempunyai maksud memberikan penjelasan serta gambaran pada suatu peristiwa dalam kondisi tertentu. Penelitian ini mencatat secara jelas dan terinci yang terjadi di lapangan dengan mengumpulkan data-data pada saat perkembangan aktifitas proses mempelajari lagu *concertino* karya Ernst Sachse (Sugiyono, 2013:24)

Penelitian ini menggunakan buku "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*" dalam metode kualitatif tidak memanfaatkan istilah populasi, namun Spradley menamakan "*Social Situation*" atau situasi sosial yang meliputi tiga bagian: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berhubungan secara teratur. Sugiyono, 2013:215. Tiga bagian diatas dijabarkan sebagai berikut: Tempat Penelitian dilakukan di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, Pelaku yang diteliti merupakan salah satu siswa kelas XII dengan instrumen trombon yang bernama Timothy Doksa Putra, dan Aktifitas yang diteliti adalah proses pelatihan siswa instrumen trombone SMKN 2 Kasihan Bantul kelas XII dalam mempelajari lagu *concertino* karya Ernst Sachse.

Jenis metode penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi yang bersifat validasi (Sugiyono, 2013: 222). Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrumen*, berfungsi

menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, sehingga yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2016: 235). Peneliti secara langsung mengobservasi proses belajar siswa trombone SMKN 2 Kasihan dalam mempelajari lagu *concertino* karya Ernst Sachse. Demikian peneliti dapat dengan mudah memahami, menilai dan memberikan pembelajaran terhadap aktifitas yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini, menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (Sugiyono, 2013: 226) bahwa observasi menjadi tahapan pengamatan serta peninjauan secara cermat tentang kondisi yang sesuai dengan fakta yang terjadi dalam penelitian. Dalam observasi ini peneliti datang langsung ke SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta untuk mengamati proses Latihan pada lagu *Concertino* karya Ernst Sachse pada salah satu siswa kelas XII bernama Timothy Doksa Putra.

Observasi penelitian ini dilakukan dengan proses rutin yang sudah dijadwalkan dengan dilaksanakan 4 April 2022 sampai 10 Mei 2022 yang bertempat di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yang terletak di Jl. PG. Madukismo, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Pada penelitian ini, penelitian bertanggung jawab terhadap data yang diperoleh dengan keadaan yang sebenarnya saat dilakukannya observasi di tempat dengan tujuan data bisa diperoleh menjadi lebih akurat dan valid.

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi serta ide melalui tahap tanya jawab, sehingga dapat memahami makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013: 242). Pada tahap wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada Harun Wibisono selaku guru praktik dan salah satu siswa kelas XII yang Timothy Doksa Putra. Timothy Doksa

Putra merupakan satu-satunya siswa kelas XII dengan instrumen trombon yang membawakan lagu *Concertino* karya Ernst Sachse pada uji kompetensi keahlian.

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai dengan keinginan peneliti. Dokumentasi juga mempunyai arti yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang meliputi seperti foto, rekaman, laporan atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2013). Metode dokumentasi juga digunakan sebagai pengumpulan data yang tersedia dan tercatat dalam catatan dokumen (Basrowi, 2008). Pada tahap dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengambil foto dan video menggunakan *handphone* untuk mendokumentasikan proses wawancara serta proses mempelajari lagu *Concertino* karya Ernst Sachse di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Reduksi data merupakan memilah proses serta memfokuskan data-data yang telah dikumpulkan pada saat terjun di lapangan yang kemudian diringkas agar memudahkan untuk penarikan kesimpulan. Penelitian Kualitatif mempunyai tujuan utama adalah temuan. Maka data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi kemudian penulis kumpulkan serta dipilah hingga menjadi kesimpulan. Dalam penelitian ini reduksi data diolah dari data yang menta yang selanjutnya menjadi data yang jadi. Dilakukan dengan menganalisis data dari proses latihan proses belajar lagu *Concertino* karya Ernst Sachse pada Timothy Doksa Putra.

Penyajian data adalah menyusun data dengan bentuk uraian singkat dan data yang terkumpul dipilah secara sistematis dengan tujuan memberi kesimpulan serta pengambilan tahapan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Menyajikan data yang paling sering

digunakan dalam jenis penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disusun menjadi data dengan bentuk uraian singkat dan dipilah secara sistematis maka memudahkan untuk melihat dan memahami yang terjadi di SMK 2 Negeri Kasihan Bantul.

Verifikasi data merupakan proses penyusunan semua data-data yang telah diperoleh serta disusun ke dalam laporan penelitian dengan tujuan penelitian ini bersifat jelas. Data-data yang terkumpul juga kemudian dievaluasi guna mempermudah serta mengklarifikasi pada subjek penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut ini berdasarkan proses belajar instrumen trombon yang dilaksanakan di SMKN 2 Kasihan Bantul. Proses penelitian belajar instrumen trombon pada penelitian kali ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2022 hingga 10 Mei 2022 SMKN 2 Kasihan Bantul. Penelitian kali ini melibatkan satu siswa yaitu Timothy Doksa Putra, Timothy yang akan memainkan lagu *concertino* karya Ernst Sachse. Setiap proses belajar instrumen trombon hanya beberapa kali didampingi oleh guru praktik agar siswa mudah dalam memahami lagu *concertino* karya Ernst Sachse.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menemukan beberapa kendala dalam permainan siswa selama proses berlangsung. Kendala utama yang terjadi adalah *endurance*. *Endurance* yang dimaksud adalah daya ketahanan ketika memainkan karya di setiap bagian-bagian tertentu selalu merasa kelelahan. Menurut penulis hal tersebut terjadi karena siswa dalam pemilihan lagu melebihi standar kurikulum yang sudah ditentukan oleh SMKN 2 Kasihan. Karena hal tersebut

membuat siswa tidak maksimal dalam memainkan lagu *concertino* karya Ernst Sachse.

Dalam proses permainan penulis sering melakukan mencermati repertoar dan mendengarkan permainan siswa, kendala lain yang didapat adalah pada dinamika. Dinamika yang dimainkan terkadang tidak sesuai dengan lagu yang tertulis. Menurut penulis hal tersebut dapat diatasi dengan melatih nada panjang ketika pemanasan dengan menggunakan berbagai dinamika, seperti; *pppp*, *ppp*, *pp*, *p*, *mp*, *mf*, *f*, *ff*, *fff*.

Kendala krusial yang ditemui oleh penulis selanjutnya adalah ketika siswa memainkan nada tinggi sering meleset, karena di beberapa bagian lagu banyak interval yang melebihi satu oktaf. Bahkan di beberapa nada tinggi sering tidak bunyi, hal tersebut karena daya tahan ambisir sudah tidak mampu mencapai nada-nada tertentu.

Menurut penulis hal di atas disebabkan oleh pemilihan etude arban's yang kurang tepat. Pada proses hasil penelitian siswa mengungkapkan bahwa etude bagian teknik *ornamentation* dan *scale* adalah bagian etude lagu yang penting untuk permainan *concertino*, namun menurut penulis etude yang tepat untuk membahas lagu *concertino* adalah etude lagu Arban's pada bagian teknik interval dan *triplets*. Teknik interval dan *triplets* sangat membantu siswa untuk meminimalisir kendala dalam menembak nada tinggi yang tepat, sedangkan *triplets* membantu untuk menjelaskan artikulasi.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan Harun selaku guru instrumen trombon dalam mempelajari lagu *concertino* ini siswa menghabiskan waktu selama 1 tahun, Harun mencarikan etude arban's yang korelasi dengan lagu *concertino*, salah satunya teknik tangga nada (*scale*) dengan semua *grouping*, kemudian teknik interval, etude lagu Arban's sangatlah penting untuk

menunjang kelancaran dalam permainan *concertino*. Harun juga mengatakan bahwa siswa kesulitan ketika membidik nada tinggi, sehingga Harun menyarankan untuk melatih interval dan pada nada register tengah ke atas untuk sering di nada panjang.

Ketika wawancara berlangsung dengan pendidik mengenai kurikulum, standar kurikulum di SMKN 2 Kasihan Bantul pada Uji Kompetensi Keahlian adalah *grade* enam, *grade* enam berisikan lagu dengan standar sonata kebawah. Sehingga lagu *concertino* yang dibawakan tersebut melebihi *grade* yang diberikan. Pendidik selalu menekankan, bahan lagu untuk siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, seperti halnya; jika siswa mampu menguasai *grade* 5 pendidik memberikan materi pada *grade* 4, supaya dalam setiap permainan solo selalu bisa maksimal dan optimal dalam permainan.

Proses yang sudah penulis ulaskan di atas, penulis mencari tahu hasil dari penilaian penguji terhadap permainan siswa ketika Uji Kompetensi Keahlian, dari berbagai kendala yang telah diamati oleh penulis sewaktu Uji Kompetensi berlangsung ternyata siswa mendapatkan nilai 92 dengan komentar penguasaan panggung dan *phrasing* masih kurang dalam pembawaanya.

Kendala yang diteliti oleh penulis yang pernah memainkan karya *concertino* karya Ernst Sachse yang telah dievaluasi oleh pemain trombon profesional ini tidaklah untuk mencari sebuah keburukan dalam permainan, melainkan untuk evaluasi kedepan lebih baik, baik untuk Timothy dan baik pula untuk perbaikan regenerasi siswa trombon. Ketika dulu penulis memainkan karya tersebut banyak pula kendala yang dialami oleh penulis. Namun dengan adanya evaluasi dari beberapa pemain trombon profesional, penulis memiliki banyak

masukan sehingga penulis sangat tertarik untuk membahas topik karya tulis ini.

Sehingga hal di atas dapat disimpulkan, dalam mendapatkan pencapaian hasil akhir sekolah bisa lebih mempersiapkan sebaik mungkin dengan maksimal, misalnya; dengan mengkorelasikan permainan etude lagu, *scale* setara dengan pemilihan lagu Uji Kompetensi Keahlian. Bagi penulis hal tersebut adalah sesuatu yang penting dan perlu diperhatikan oleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pengamatan yang dilaksanakan di SMKN 2 Kasihan Bantul, mengenai Analisis Teknik Bermain Instrumen Trombon pada Lagu *Concertino* Karya Ernst Sachse di SMKN 2 Kasihan Bantul, menarik kesimpulan bahwa; proses latihan bermain trombon, siswa mempelajari beberapa teknik yaitu teknik interval, dinamika, *endurance*, *grouping triplets*, dan *phrasing*. Siswa mempunyai pencapaian dengan bertambahnya hari mendekati Uji Kompetensi Keahlian berprogres dengan baik, walaupun setiap proses selalu menemukan kendala.

Hasil permainan siswa instrumen trombon kelas XII dalam memainkan *concertino* karya Ernst Sachse mendapatkan hasil yang baik. Walaupun pada dasarnya lagu *concertino* karya Ernst Sachse memiliki *grade* delapan ABRSM dimana lagu *concertino* melebihi standar kurikulum yang telah diberikan di SMKN 2 Kasihan Bantul, tetapi siswa mampu membuktikan permainannya dengan cukup baik dan mendapati nilai Uji Kompetensi Keahlian cukup tinggi yaitu 92.

## UCAPAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerahnya, yang telah melimpahkan berkat ilmu pengetahuan, akal

budi, kemampuan, kesehatan, kekuatan, serta tidak terlepas juga dukungan dari orang-orang terkasih yaitu keluarga, dosen, sahabat dan teman-teman penulis, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi saluran berkat bagi sesama.

Sugiyono, P. D. (2015). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi.

## REFERENSI

- Alessi, J., & Bowman, B. (2000). Complete Method for Trombone & Euphonium-Arban.
- Alfiah Akbar, M., & Jingga Artista, L. (2020). Efektifitas Strategi Latihan Instrumen/Vokal Pada Mahasiswa Di Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
- Arban, J. B., Randall, C. L., & Mantia, S. (1936). *Famous Method for slide & valve trombone (& baritone)*. Carl Fischer.
- Blostein, M. \_\_\_\_\_. The New Tuba Player's Manual
- Firdaus Hutahaean, A. (2020). *Analisis Teknik Permainan Trombon Pada Concerto For Trombone Karya Nikolay Rimsky Korsakov* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Herbert, T. (2006). *The trombone*. Yale University Press.
- Johnson, A. (2010). *The fundamental approach to trombone technique: a comprehensive strategy for addressing common technical deficiencies in trombone performance*. Ball State University.
- Koehler, E. (2015). *A dictionary for the modern trumpet player*. Scarecrow Press.
- Sinaga, Evpan. 2017. "Teknik Permainan Trombon Pada Concertino For Trombone Op. 4 Karya Ferdinand David". Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta
- Soewito, M. (1996). Teknik Termudah Belajar Olah Vokal. Jakarta: Titik Terang.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 22-33.

